



Edukasi Tentang *Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)*/Kaki Pengkor Kepada Orang Tua Peserta Posyandu Balita Anggrek Bulan Joyosuran, Surakarta

Education about Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)/Clubfoot to Parents of Participants in Posyandu Toddler Anggrek Bulan Joyosuran, Surakarta

Noofi Emma Kurnia^{1,3}, W.Wahyuni², Amalia Faradilla Rahim³

^{1,2}Program Studi Profesi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Puskesmas Gajahan / Dinas Kesehatan Surakarta

Alamat Korespondensi : Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah 57162 /Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ¹J130235033@student.umc.ac.id, ²wahyuni@ums.sc.id, ³amaliaFR.new2016@gmail.com

Abstrak

Congenital Talipes Equinovarus (CTEV) merupakan deformitas kaki kompleks pada bayi baru lahir, memiliki ciri-ciri kelainan bentuk tungkai pada *cavus*, *adduct*, *varus* dan *equinus*. Kondisi ini ditandai dengan keterbatasan LGS pada ankle, kontraktur jaringan pada sisi medial kaki, otot-otot eversi di sisi lateral kaki tidak seimbang, otot-otot betis tidak berkembang. Di Indonesia CTEV terjadi berkisar antara 0,76 hingga 3,49 kasus per 1000 kelahiran hidup 4,8 juta bayi per tahun 3.648 to 16.752 kasus baru Clubfoot di Indonesia per tahun. Pada anak dengan CTEV memiliki penyimpangan saat berjalan dan keseimbangan pada anak CTEV juga terganggu sehingga mempengaruhi gaya berjalan fungsional. Pengabdian masyarakat di Posyandu Angrek Bulan Joyosuran diikuti sebanyak 30 peserta, diberikan penyuluhan tentang *Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* bertujuan agar masyarakat mampu mengenali tanda-tanda kaki pengkor/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* pada anak dan apabila terdapat masyarakat yang memiliki anak dengan tanda-tanda kaki pengkor/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* dan memberi latihan untuk menunjang keterbatasan anak dan mampu mencari pertolongan agar anak tidak semakin memburuk kondisinya. Adanya peningkatan wawasan dengan dibuktikannya peserta mampu menjawab *post-test* setelah di berikan materi oleh pemateri yang awalnya tidak mampu menjawab *pre-test*. Dengan hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh pemateri dapat mengalami peningkatan dan menambah wawasan pengetahuan orangtua balita peserta Posyandu Angrek Bulan Joyosuran

Abstract

Congenital Talipes Equinovarus (CTEV) is a complex foot deformity in newborn babies, characterized by leg deformities in *cavus*, *adduct*, *varus* and *equinus*. This condition is characterized by limited LGS at the ankle, tissue contracture on the medial side of the foot, unbalanced eversion muscles on the lateral side of the foot, undeveloped calf muscles. In Indonesia CTEV occurs ranging from 0.76 to 3.49 cases per 1000 live births 4.8 million babies per year 3,648 to 16,752 new cases of Clubfoot in Indonesia per year. Children with CTEV have deviations when walking and balance in CTEV children is also disturbed, thus affecting functional gait. The community service at Posyandu Angrek Bulan Joyosuran was attended by 30 participants, providing education about *Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* with the aim of making people able to recognize the signs of clubfoot/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* in children and if there are people who have children with signs of signs of clubfoot/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* and providing training to support the child's limitations and being able to seek help so that the child's condition does not worsen. There was an increase in insight by proving that participants

were able to answer the post-test after being given material by the presenter who was initially unable to answer the pre-test. This shows that the counseling activities provided by the presenters can increase and broaden the knowledge of parents of toddlers participating in the Anggrek Bulan Joyosuran Posyandu.

Kata kunci: CTEV, Conginetal Talipes Equinovarus, Clubfoot, Education

1. PENDAHULUAN (TNR, 11 Bold)

Di masyarakat banyak ditemukan kelainan pada anggota gerak bawah, tidak menutup kemungkinan kelainan ini dapat di alami pada bayi. Salah satu kelainan yang di alami bayi adalah kaki pengkor/ *Conginetal Talipes Equinovarus* (CTEV). *Conginetal Talipes Equinovarus* (CTEV) merupakan deformitas kaki kompleks pada bayi baru lahir, memiliki ciri-ciri kelainan bentuk tungkai pada *cavus, adduct, varus dan equinus*. Kondisi ini ditandai dengan keterbatasan LGS pada ankle, kontraktur jaringan pada sisi medial kaki, otot-otot eversi di sisi lateral kaki tidak seimbang, otot-otot betis tidak berkembang (Erawan et al., 2018). Belum diketahui secara pasti penyebab CTEV, menurut teori Hippocrates kaki menjadi *equinovarus* dapat terjadi akibat kompresi Rahim. Parker dan Browne, sebaliknya menduga oligohidramnion mengakibatkan pergerakan janin terbatas. CTEV mungkin dapat disebabkan terhentinya perkembangan janin dalam kandungan yang dapat disebabkan oleh kurang nutrisi, kelainan obstetric tertentu, paparan asap rokok, serta Riwayat merokok dalam keluarga pada masa kehamilan fase antenatal (Pandey et al., 2021).

Di Indonesia CTEV terjadi berkisar antara 0,76 hingga 3,49 kasus per 1000 kelahiran hidup 4,8 juta bayi per tahun 3.648 to 16.752 kasus baru Clubfoot di Indonesia per tahun, di Eropa sekitar 50% CTEV idiopatik bersifat bilateral dua kali lebih umum terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Riwayat keluarga dengan CTEV meningkatkan resiko seseorang dilahirkan dengan CTEV dengan peluang 2-4% untuk menderita CTEV (Mustari et al., 2022).

Anak-anak dengan CTEV memiliki penyimpangan saat berjalan, anak dengan CTEV berjalan dengan tumpuan tumit dan menjinjit, berdiri dan melompat dengan satu kaki (Löof et al., 2019). Keseimbangan pada anak CTEV juga terganggu sehingga mempengaruhi gaya berjalan fungsional, hal diakibatkan pusat gravitasi bergeser ke sisi yang mengatami CTEV sehingga simetrinya juga terganggu. Analisis gaya berjalan menunjukkan bahwa pusat tekanan bergeser ke sisi lateral pada kaki yang mengalami CTEV, hal ini mengakibatkan penderita mengalami kesulitan untuk menjaga keseimbangan dan membutuhkan lebih banyak waktu dalam menstabilkan kaki yang menginjak ke tanah (Joon, 2023).

Penatalaksanaan pada kasus CTEV dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu, non-konservatif dan konservatif. Pada penatalaksanaan metode non-konservatif dengan *cra tenotomy Achilles* yang bertujuan untuk mendapatkan kaki *plantigared* yang fungsional, bebas nyeri dengan mobilisasi memadai. Operasi *release* lengkap dilakukan pada kaki yang tidak dapat dikoreksi dengan cara non-operatif. Pada penatalaksanaan konservatif perawatan harus dimulai dalam 2 minggu pertama setelah kelahiran, yang terdiri dari manipulasi yang diulang setiap minggu, dengan kaki yang di-imobilisasi menggunakan gips. Penggunaan gips dapat dilakukan dengan penggunaan *foot abduction brace* (FAB) untuk mencegah deformitas yang dipertahankan selama 3 bulan penuh (selama 23 jam perhari) kemudian dilanjutkan dengan awaktu tidur siang dan malam selama 4 tahun (Filberto, 2021)

Di ketahui bahwa penderita CTEV memiliki banyak permasalahan, dan pada penerima CTEV memiliki 2-4% peluang untuk memiliki keturunan menderita CTEV. Maka dari itu masyarakat perlu tahu sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan dini dengan cara menghindari asap rokok, meningkatkan konsumsi nutrisi selama kehamilan. Bagi masyarakat yang sudah mengalami, diharapkan mampu memahami kondisi dan melakukan kiat-kiat untuk menunjang aktifitas sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa promosi kesehatan terkait dengan *Congenital Talipes Equinovarus* (CTEV) dengan sasaran peserta yaitu orang tua balita

Posyandu Anggrek Bulan Joyosuran, Surakarta. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023, dengan alur pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Alur Pelaksanaan



Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan alur seperti pada gambar 1. Pada tahap awal penulis melakukan observasi di Posyandu Anggrek Bulan Joyosuran, terkait permasalahan kesehatan pada mitra. setelah ditemukannya permasalahan pada mitra, penulis melakukan persiapan dengan membuat media presentasi menggunakan poster, penulis juga membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Setelah observasi dan persiapan sudah selesai, penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 14 Oktober 2023, di Posyandu Balita Anggrek Bulan Joyosuran, Surakarta dengan materi *Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)*. Setelah kegiatan dilaksanakan penulis mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dengan melihat hasil setelah dilakukan *pre-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

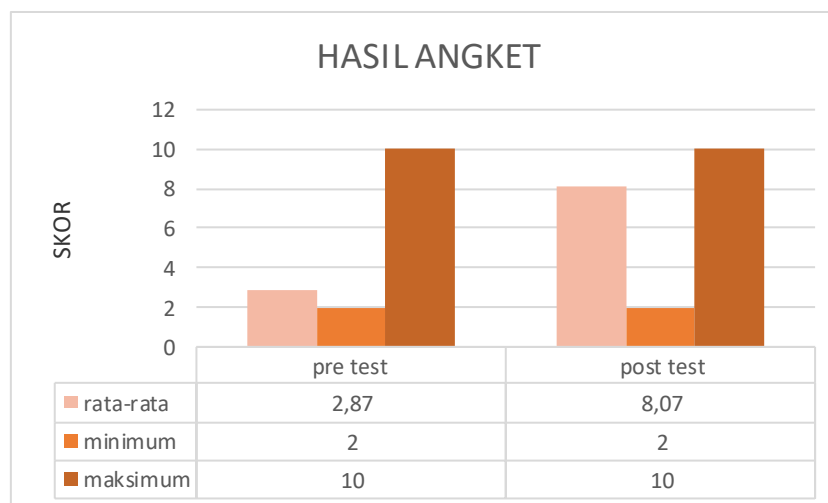
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023, yang dihadiri oleh orang tua balita Posyandu Balita Anggrek Bulan Joyosuran pada jam 10.00-12.00, jumlah peserta mencapai total 30 orang dengan jenis kelamin perempuan.



Gambar 2. Penulis Melakukan pre-test, edukasi, post-test

Gambar diatas merupakan dokumentasi tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum dilakukan sesi edukasi para peserta di berikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan terkait dengan maksud dan tujuan penulis memberikan edukasi dengan media poster. Setelah penulis memaparkan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di akhir sesi penulis memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

Pada gambar 2 terlihat penulis memberikan angket sebagai *pre-test* dan *post-test* kepada responden, di dalam angket tersebut terdapat pertanyaan mengenai definisi CTEV, faktor resiko CTEV dan upaya-upaya untuk mengatasi CTEV. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada grafis berikut ini :.



Gambar 3. Grafik hasil angket

Berdasarkan analisis gambar 4 nilai pengukuran pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pretest* dengan nilai 2,8 dan nilai *postests* sebesar 8,07, terlihat mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 5,2 setelah menerima edukasi. Keberhasilan dari kegiatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung di antaranya antusias dan kontribusi dari pihak Posyandu Anggrek Bulan Joyosuran yang telah menjadi sasaran dari kegiatan ini. Faktor lainnya adalah proses penyampaian materi secara langsung yang dilakukan dengan baik. Meskipun kegiatan edukasi tentang CTEV berhasil, sebagai penulis perlu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengabdian masyarakat ini. Faktor yang pertama adalah intervensi hanya dilakukan satu kali sehingga penangkapan informasi oleh peserta tidak maksimal. Faktor yang kedua adalah faktor responden yaitu kemampuan penyerapan informasi tiap responden berbeda, serta intensitas perhatian atau kemauan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh penulis juga tidak sama. Intensitas perhatian reponden yang rendah tidak menyebabkan perubahan pengetahuan responden meskipun telah menjalani pendidikan kesehatan (Humar et al., 2020).

Untuk mendukung pendapat penulis, terdapat literatur dengan bentuk kegiatan yang sama. Pada tahun 2021, dilakukan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pengetahuan tentang kaki pengkor/*Congenital Talipes Equino Varus (CTEV)* pada kader di wilayah Puskesmas Pondok Labu dan menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta tentang kaki pengkor/*congenital talipes equino varus (CTEV)*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor *postests* peserta dibandingkan dengan skor *pretest* (Lestari et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Dengan diberikannya penyuluhan tentang kaki pengkor/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* orang tua menjadi bertambah wawasan dan pandangan tentang kaki pengkor/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)*, dimana pada anak penderita kaki pengkor/*Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)* memiliki banyak gangguan baik gangguan keseimbangan maupun pola jalan. Para orang tua yang memiliki anak dengan kaki pengkor mampu mencari pertolongan medis sedini mungkin agar kondisi anak tidak semakin memburuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Filberto. (2021). Diagnosis dan Tatalaksana Congenital Talipes Equino Varus (CTEV). *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(1), 58. <https://doi.org/10.55175/cdk.v48i1.1270>
- Erawan, T., Muthiah, S., Fisioterapi, J., & Kemenkes, P. (n.d.). *BERJALAN AKIBAT CONGENITAL TALIPES Congenital talipes equinovarus merupakan kelainan bawaan pada kaki dan pergelangan kaki yang berupa deformitas inversi , kombinasi equines dan varus dari kaki belakang , serta adduksi dari sendi subtalar dan midtarsal . . Mc*, 17–26.
- Humar, P., Goolsby, C. A., Forsythe, R. M., Reynolds, B., Murray, K. M., Bertoty, D., Peitzman, A. B., &

- Neal, M. D. (2020). Educating the Public on Hemorrhage Control: Methods and Challenges of a Public Health Initiative. *Current Surgery Reports*, 8(5), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s40137-020-00252-8>
- Joon, A. (2023). *STUDY OF VERTICAL GROUND REACTION FORCES AND GAIT PARAMETERS IN CONSERVATIVELY OR SURGICALLY TREATED*. 1575–1577. <https://doi.org/10.47009/jamp.2023.5.2.330>
- Lestari, T. R., Supadma, D. E., & ... (2021). Sosialisasi Pengetahuan Tentang Kaki Pengkor/Congenital Talipes Equino Varus (Ctev) Pada Kader Di Wilayah Puskesmas Pondok *Gemakes ...*, 1, 20–24. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.285>
- Löf, E., Andriess, H., André, M., Böhm, S., Iversen, M. D., & Broström, E. W. (2019). Gross Motor Skills in Children with Idiopathic Clubfoot and the Association between Gross Motor Skills, Foot Involvement, Gait, and Foot Motion. *Journal of Pediatric Orthopaedics*, 39(7), 359–365. <https://doi.org/10.1097/BPO.0000000000000964>
- Mustari, M. N., Faruk, M., Bausat, A., & Fikry, A. (2022). Congenital talipes equinovarus: A literature review. *Annals of Medicine and Surgery*, 81(June), 104394. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104394>
- Pandey, V., Singh, A., Gond, A., Raikwar, A., Siddiqui, S., & Ali, S. (2021). Clinical presentation of congenital talipes equinovarus via detailed case scenarios. *Journal of Bone and Joint Diseases*, 36(3), 51. https://doi.org/10.4103/jbjd.jbjd_20_21